

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan suatu badan usaha yang paling penting dalam memberikan pelayanan keuangan demi menunjang perekonomian. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Artinya bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dengan kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dananya kembali ke masyarakat dan memberikan jasa bank lainnya untuk mendukung kelancaran kegiatan utama bank tersebut.

Tujuan bank untuk memperoleh profit tinggi diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu bank. Kemampuan bank untuk mendapat profit adalah dengan mengukur rasio keuangan yaitu profitabilitas salah satunya rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya - biaya operasional dan non operasional serta mengukur kemampuan bank dalam memperoleh profit secara keseluruhan, apabila ROA dari suatu bank itu besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan dari bank tersebut artinya semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan asetnya.

ROA pada bank diharapkan semakin lama semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini tidak terjadi pada Bank Pemerintah yang menjadi objek penelitian. Penurunan ROA dapat dilihat dari perkembangan ROA Bank Pemerintah triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Perkembangan profitabilitas pada Bank Pemerintah jika dilihat dari sisi ROA selama lima tahun terakhir yang didapatkan dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>) adalah seperti ditunjukkan pada tabel 1.1 :

Tabel 1. 1  
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK PEMERINTAH  
PERIODE TAHUN 2013 – 2017  
(dalam persen)

Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-Rata Trend
Bank Mandiri	3,66	3,57	-0,09	3,15	-0,42	1,95	-1,2	2,72	0,77	-0,24
BNI	3,36	3,49	0,13	2,64	-0,85	2,69	0,05	2,75	0,06	-0,15
BRI	5,03	4,73	-0,30	4,19	-0,55	3,84	-0,35	3,69	-0,15	-0,34
BTN	1,79	1,14	-0,65	1,61	0,49	1,76	0,15	1,71	-0,05	-0,02
TOTAL	13,8	12,9	-0,91	11,6	-1,34	10,2	-1,35	10,9	0,63	-0,74
RATA-RATA	3,46	3,23	-0,23	2,90	-0,34	2,56	-0,34	2,72	0,16	-0,19

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa rata - rata trend ROA pada Bank Pemerintah periode tahun 2013 sampai 2017 masih terdapat bank yang mengalami penurunan nilai ROA yang negatif. Hal ini yang menjadi alasan penelitian terhadap Bank Pemerintah dalam lima tahun terakhir. Secara teori terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya nilai ROA suatu bank. Salah

satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah rasio keuangan yaitu, likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan solvabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Menurut Kasmir (2012 : 315), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan. Jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga dimana laba bank meningkat dan ROA bank meningkat, sehingga LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. IPR mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR juga memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas Aktiva merupakan “Kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang berasal dari sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank” (Veithzal Rivai 2013:473). Beberapa rasio yang digunakan yaitu salah satunya *Non Performing*

*Loan* (NPL). NPL adalah kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA apabila NPL meningkat maka terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan kredit yang diberikan kemudian laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Sensitivitas Pasar merupakan kemampuan bank guna menutupi kerugian akibat perubahan risiko pasar. Sensitivitas pasar dapat diukur dengan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR menunjukkan adanya perubahan suku bunga. IRR sendiri memiliki pengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA. Apabila tingkat suku bunga meningkat maka ROA juga meningkat tergantung pada trend suku bunga. Hal ini disebabkan *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) lebih besar dibandingkan kenaikan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) dan saat itu suku bunga naik, maka pendapatan bunga lebih tinggi daripada biaya bunga yang menjadikan meningkatnya laba bank dan ROA bank yang berpengaruh positif. Begitu sebaliknya apabila suku bunga turun, menyebabkan pendapatan bunga turun lebih tinggi dibanding penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA bank ikut menurun yang memiliki pengaruh negatif.

PDN juga memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini akan terjadi jika aktiva valas lebih besar daripada pasiva valas dan pada saat itu nilai tukar valas naik, maka mengalami kenaikan pendapatan lebih cepat daripada kenaikan biaya valas yang menyebabkan laba bank meningkat dan ROA bank pun meningkat sehingga berpengaruh positif. Sebaliknya apabila pada saat nilai tukar valas menurun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang

lebih cepat daripada penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun ROA bank menurun yang berpengaruh negatif.

Efisiensi merupakan faktor untuk mengukur kinerja kemampuan manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Efisiensi dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang mengukur tingkat pendapatan. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional akibatnya laba menurun dan ROA menurun, sedangkan FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila peningkatan pendapatan diluar pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional bank maka laba bank akan meningkat dan ROA bank meningkat.

Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan salah satunya adalah *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan inventaris lebih besar dibanding dengan peningkatan modal, maka alokasi dana ke aktiva produktif menurun. Akibatnya dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan juga menurun yang menimbulkan laba bank akan menurun dan ROA bank pun ikut menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian

berlanjut tentang pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
5. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?

9. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
10. Diantara rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama - sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif atau negatif PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial

terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
10. Mengetahui rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari berbagai sisi yaitu :

##### 1. Bagi Bank

Dapat dijadikan pertimbangan dalam pengelolaan usaha bank guna mengatasi masalah yang terkait dengan pengambilan keputusan khususnya dalam tingkat profitabilitas yang hendak dicapai pada Bank Pemerintah.

##### 2. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa STIE Perbanas dan untuk membandingkan penelitian selanjutnya.

##### 3. Bagi STIE PERBANAS Surabaya

Penelitian ini dijadikan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta koleksi perpustakaan pada bidang perbankan sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan membuat judul sama sebagai bahan peneiitian.

#### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini agar mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika dengan uraian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**



Bab pertama menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu sebagai referensi, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dengan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data serta pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.